JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)
http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm
Vol. 9, No. 4, Agustus 2025, Hal. 4232-4241
e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-868
Crossref :https://doi.org/10.31764/jmm.v9i4.33197

MODERN ENGLISH FOR DAILY NEEDS SEBAGAI PENINGKATAN LITERASI BAHASA INGGRIS KONTEKSTUAL UNTUK IBU MUDA DI ERA DIGITAL

Ela Kristi Permatasari[1*], Aldin Ramdani[2]
[1,2]Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Brebes, Indonesia
elapahlevi@umbs.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kemampuan berbahasa Inggris dalam lingkungan keluarga menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang adaptif secara global sejak usia dini. Namun, banyak ibu muda yang masih kurang percaya diri dan belum memiliki keterampilan memadai untuk membiasakan percakapan Berbahsa Inggris di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan mengevaluasi efektivitas program Pengabdian kepada Masyarakat *"Modern English for Daily Needs* – Ciptakan Rumah yang Bilingual" sebagai inovasi pemberdayaan ibu muda dalam menciptakan lingkungan dwibahasa di rumah. Studi ini melibatkan 16 ibu muda kader Nasyiatul Aisyiyah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan meliputi observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi sedangkan data dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi dan antusiasme peserta sangat tinggi, dengan 75% ibu muda aktif berdiskusi dan melakukan simulasi percakapan. Setelah pelatihan, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara, mampu mengucapkan kosakata baru dan mempraktikkan percakapan sederhana dalam situasi sehari-hari. Program ini juga mendorong motivasi belajar berkelanjutan peserta melalui materi yang relevan, suasana menyenangkan dan komitmen untuk membangun keluarga bilingual. Disimpulkan bahwa, program *"Modern English for Daily Needs"* terbukti efektif dan inovatif dalam meningkatkan literasi bahasa Inggris kontekstual ibu muda dan layak dikembangkan lebih lanjut dengan durasi pelatihan dan pengukuran kemampuan yang lebih terarah.

Kata Kunci: Literasi Bahasa; Pembelajaran Inovatif; Pendidikan Ibu; Rumah Bilingual.

Abstract: *The ability to speak English within the family environment serves as an essential foundation for shaping a globally adaptive generation from an early age. However, many young mothers still lack confidence and do not yet have adequate skills to get used to speak English at home. This study aims to analyze the implementation and evaluate the effectiveness of the community service program "Modern English for Daily Needs – Create a Bilingual Home" as an innovation effort to empower young mothers who are members of Nasyiatul Aisyiyah using a descriptive qualitative approach. The instruments used included observation, semi structured interviews and documentation, while the data were analyzed thematically. The results of the study showed a high level of participant and enthusiasm among participants, with 75% of the young mothers actively engaging in discussion and conversation simulations. After the training, most participants showed improvement in their speaking skills, demonstrated the ability to pronounce new vocabulary and practiced simple conversations in everyday situations. This program also encouraged continuous learning motivation through relevant materials, an enjoyable atmosphere and commitment to build a bilingual family. It is concluded that the "Modern English for Daily Needs" program has proven to be effective and innovative in enhancing the contextual English literacy of young mothers, and it is worthy of further development with a more targeted duration and targeted skill assessment.*

Keywords: *Language Literacy; Innovative Learning; Maternal Education; Bilingual Homes.*

Article History:
Received: 15-07-2025
Revised : 06-08-2025
Accepted: 06-08-2025
Online : 14-08-2025

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan globalisasi dan percepatan kemajuan teknologi, kemampuan berbahasa Inggris telah menjadi keterampilan yang semakin krusial dan tak terpisahkan dari kehidupan modern. Namun, implementasi literasi bahasa Inggris tidak hanya terbatas pada lingkungan pendidikan formal, tetapi dalam lingkungan di rumah juga sangat dibutuhkan (Risarani dkk., 2023). Peran ibu sebagai pendidik pertama di lingkungan rumah tangga memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk fondasi bahasa Inggris bagi anak. Ibu memiliki kesempatan unggul untuk memperkenalkan bahasa Inggris dalam konteks percakapan sehari-hari, merubah rutinitas di rumah menjadi momen pembelajaran yang alami dan personal (Aminatun dkk., 2022; Nguyen dkk., 2021). Interaksi konstan antara ibu dan anak dapat menciptakan lingkungan yang sangat kondusif untuk akuisisi bahasa sejak dini (Jayadi dkk., 2023; Winarti, 2023). Sehingga menempatkan ibu sebagai peran utama dalam inisiasi pendidikan bahasa Inggris di tingkat keluarga.

Selain faktor peran ibu, urgensi literasi bahasa Inggris dalam konteks keluarga semakin mengemuka seiring dengan berkembangnya konsep *Family Language Policy* (FLP) yang menekankan pentingnya regulasi bahasa di dalam rumah (Connaughton-Crean, L., & Ó Duibhir, 2025; Tang & Calafato, 2025). FLP menempatkan keluarga sebagai domain awal dalam membentuk pola penggunaan bahasa dan strategi bahasa yang berkelanjutan. Studi oleh Zabrodskaja dkk. (2023) menunjukkan bahwa intervensi bahasa sejak dini dalam lingkungan rumah tangga berdampak signifikan terhadap perkembangan akuisisi bahasa kedua, khususnya dalam aspek pelafalan, penguasaan kosakata, serta kemampuan berkomunikasi secara pragmatis. Oleh karena itu, inisiatif untuk meningkatkan kapasitas berbahasa Inggris para ibu menjadi langkah strategis dalam membangun praktik FLP yang positif.

Jika seorang ibu menguasai dan mampu mengaplikasikan keterampilan bahasa Inggris di rumah, manfaatnya melampaui sekedar komunikasi, bahkan secara langsung berkontribusi pada pengembangan holistik anak (Azizah et al., 2023; Rahmasari dkk., 2022). Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan bilingual cenderung menunjukkan peningkatan daya ingat, kreativitas, kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik, serta keterampilan bahasa dan sosial yang lebih superior (Meyer dkk., 2023; Tri Widarwati dkk., 2023). Kemampuan ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk sukses di sekolah, tetapi juga membuka peluang karier yang lebih luas di masa depan (Anindita, 2021; Muslimin, 2020; Pipin dkk., 2023). Meskipun peran ibu sangat vital dan manfaatnya begitu besar, banyak ibu muda masih menghadapi kendala dalam mengakses materi atau program yang relevan dan kontekstual untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris, terutama untuk aplikasi dalam interaksi sehari-hari di rumah. Kesenjangan inilah yang menjadi perhatian utama penelitian ini.

Faktor lain yang dihadapi oleh ibu muda dalam menerapkan bahasa Inggris di rumah tidak hanya terkait keterbatasan akses sumber belajar, melainkan juga kepercayaan diri dan persepsi terhadap kemampuan diri sendiri. Kebanyakan ibu-ibu merasa canggung dan takut melakukan kesalahan ketika menggunakan bahasa Inggris, terutama para ibu-ibu yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris yang kuat. Kondisi ini mencerminkan rendahnya maternal *self-efficacy,* yang secara signifikan terkait dengan keterbatasan pengetahuan dan dukungan sosial (Larasati dkk., 2021; Moelyono & Sumargi, 2025; Rohmah dkk., 2025). Stigma ini menghambat inisiatif para ibu dalam mempraktikkan percakapan berbahasa Inggris dengan anak, meskipun mereka memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, pendekatan pelatihan berbasis pemberdayaan dan praktik langsung sangat diperlukan untuk membangun rasa percaya diri sekaligus memperkuat kompetensi mereka.

Sebagian besar ibu muda memiliki semangat yang tinggi untuk membentuk lingkungan rumah yang bilingual. Meskipun demikian, mereka juga menghadapi tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya yang menganggap penggunaan Bahasa Inggris dalam keluarga sebagai hal yang tidak lazim atau terlalu ”elit”. Sikap ini menimbulkan rasa tidak percaya diri dan keraguan dalam menerapkan bahasa Inggris bersama anak (Nareswari dkk., 2023; Wahyuningsih & Mua’dib, 2023; Wulandari dkk., 2022). Di sisi lain, minimnya jaringan pembelajaran informal dan dukungan komunitas juga mempersempit ruang belajar ibu secara mandiri (Nareswari dkk., 2023; Wahyuningsih & Mua’dib, 2023; Wulandari dkk., 2022). Oleh karena itu, program pelatihan yang kontekstual, berbasis komunitas dan disertai pendekatan empatik sangat diperlukan untuk mengatasi kendala psikososial ini.

Upaya menindaklanjuti kebutuhan pelatihan tersebut telah diwujudkan melalui berbagai program edukatif yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para ibu dilingkungan komunitas. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, sosialisasi berupa model *Coorperative Learning* dapat mengembangkan komunikasi Bahasa inggris bagi ibu bhayangkari (Maulana et al., 2020). Pelatihan Bahasa inggris dasar bagi ibu-ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) menghasilkan manfaat sebagai motivasi untuk mendampingi anak belajar Bahasa inggris, kosakata Bahasa inggris meningkat, kreatifitas membuat media belajar Bahasa inggris juga meningkat (Makrifah dkk., 2020). Pembelajaran Bahasa inggris dasar pada para ibu selama 5 pertemuan dapat meningkatkan keterampilan berbasa inggris, selain itu para ibu yang terlibat pembelajaran tersebut menunjukan sangat antusias dalam menerima setiap materi pembelajaran (Rudianto & Simanjuntak, 2020). Pada masa pandemi, bentuk pelatihan Bahasa inggris dengan model diskusi dan training secara luring pada ibu muda usia produktif menjadi modal dalam mendampingi anak dalam pembelajaran Bahasa inggris (Ilyas, R., & Kustini, 2021).

Berdasarkan bukti ilmiah tersebut, maka kebutuhan pendidikan Bahasa inggris khususnya bagi seorang ibu sangat penting.

Universitas Muhammadiyah Brebes (UMBS), melalui dosen dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, merespon kebutuhan tersebut dengan menyelenggarakan program inovatif bertajuk *"Modern English for Daily Needs* – Ciptakan Rumah yang Bilingual". Kemudian, program ini bertujuan untuk memberikan sebuah pendidikan untuk ibu muda agar dapat menjadi role model bahasa positif dan modern di rumah, serta mendampingi anak belajar berbahasa Inggris. Studi ini juga akan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana program tersebut diimplementasikan, seberapa efektif dampaknya terhadap peningkatan literasi bahasa Inggris dan pembentukan lingkungan bilingual, serta inovasi apa yang ditawarkan oleh program ini sebagai bentuk pengabdian masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena, proses, serta dampak program *"Modern English for Daily Needs"* dari perspektif partisipan dan pelaksana. Penelitian deskriptif berfungsi untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik populasi atau area tertentu, dalam hal ini implementasi, efektivitas, dan inovasi program pengabdian masyarakat. Pendekatan ini untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna dari data yang terkumpul, khususnya respon dan pengalaman ibu muda sebagai peserta.

Subjek penelitian ini adalah ibu-ibu muda kader Nasyiatul Aisyiyah Ranting Kretek. Secara spesifik, data diambil dari respon dua perwakilan peserta yaitu Ibu Endang Irmayati, S.Pd (anggota NA dan mantan Pimpinan Ranting Nasyiatul Aisyiyah Kretek), dan Ibu Anisatun Cahyani, S.Kom. (Sekretaris PRNA Kretek). Pemilihan subjek ini didasarkan pada peran mereka sebagai informan kunci yang dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan dan manfaat program.

Lokasi pelaksanaan program sekaligus tempat pengumpulan data adalah di Madin Muhammadiyah Rt 2/4, Krajan, Kretek. Jumlah peserta keseluruhan adalah 16 peserta. Waktu pelaksanaan program dan pengumpulan data primer dilakukan pada hari Jumat, 27 Juni 2025, pukul 13:00 – 15:00 WIB, yang merupakan momen interaksi langsung antara pelaksana dan peserta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara, yaitu:

1. Wawancara dan respon tertulis
   Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data primer dari tanggapan peserta terhadap pertanyaan kunci terkait kebermanfaatan program.

2. Observasi
   Teknik ini dilakukan untuk mencermati interaksi, antusiasme dan dinamika peserta selama sesi penjelasan dan simulasi.
3. Dokumentasi
   Teknik ini dilakukan untuk menampilkan materi presentasi, aktivitas peserta dan suasana kegiatan.

Adapun, instrumen penelitan yang digunakan yaitu wawancara semi-terstruktur , lembar observasi dan catatan dokumentasi visual. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang mencakup proses reduksi data, kategorisasi, identifikasi tema utama, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola makna yang muncul dari respon peserta dan temuan di lapangan. Bagan alur penelitian berikut disajikan guna memperjelas tahapan kegiatan pengabdian serta proses analisis data yang telah dilakukan secara sistematis, seperti terlihat pada Gambar 1.

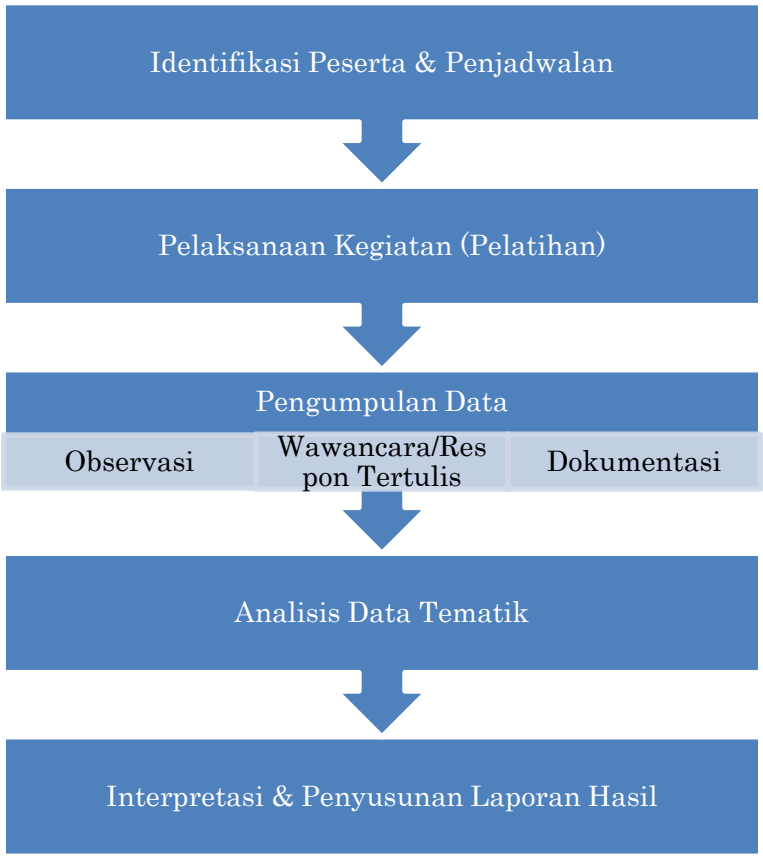

Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan PkM

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan program *Modern English for Daily Needs* menunjukkan bahwa partisipasi ibu-ibu muda sangat tinggi. Para peserta menunjukkan antusiasme dan semangat yang luar biasa selama kegiatan berlangsung. Respon positif tersebut dapat dilihat melalui keaktifan para peserta pada saat berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan juga melakukan simulasi

percakapan bahasa inggris secara kontekstual yang telah disiapkan oleh fasilitator. Instrumen penelitian yang digunakan dalam menghimpun temuan ini meliputi lembar observasi, panduan wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi visual kegiatan. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan proses reduksi data, kategorisasi dan identifikasi tema utama yang merepresentasikan keterlibatan dan pengalaman para peserta, seperti terlihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Fasilitator Membuka Acara

Terdapat 16 peserta mengikuti kegiatan, adapun 75% aktif memberikan respon dan partisipasi selama sesi berlangsung. Peserta menunjukkan insiatif dalam mempraktikan ungkapan yang telah dicontohkan oleh fasilitator. Selama pelatihan berlangsung, terdapat 2 orang peserta yang hadir bersama anak mereka, kemudian turut serta aktif dalam sesi praktik percakapan, sehingga menciptakan interaksi langsung antara ibu dan anak dalam konteks pembelajaran bahasa. Keadaan ini menjadi sebuah gambaran nyata yang dapat diperlihatkan sebagai contoh untuk peserta yang lain, seperti terlihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Ibu muda sebagai peserta kegiatan PkM

Motivasi para peserta dalam mengikuti kegiatan ini awalnya berasal dari keadaan dimana pertemuan rutin Nasyiatul 'Aisyiyah ranting Kretek cenderung diisi dengan kegiatan yang bersifat repetitif. Keadaan ini mendorong pimpinan Ranting untuk memberikan inovasi program yang mampu meningkatkan partisipasi dan antusiasme anggota. Motivasi atau alasan lain adalah keinginan dari para peserta untuk membangun

lingkungan keluarga yang bilingual, serta mendukung tumbuh kembang bahasa anak-anak mereka. Selanjutnya, setelah program dijalankan, para peserta menyampaikan bahwa kegiatan yang diberikan oleh fasilitator mampu memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Peserta juga menyampaikan bahwa materi yang disampaikan oleh fasilitator mudah dipahami dan menarik karena menggunakan pendekatan yang praktis, modern dan berbasis konteks, seperti terlihat pada Gambar 4.

Gambar 4. Peserta mempraktikkan modern expression of English for daily needs

Setelah pelatihan, asesmen sederhana yaitu percakapan pendek bersifat modern tentang situasi dalam kehidupan sehari-hari diberikan untuk menilai kemampuan berbicara bahasa inggris para peserta. Hasil penilaian menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara pada sebagian besar peserta. Sebanyak 75% mampu mengucapkan kosakata baru dan mempraktikkan percakapan sederhana dengan baik, 25% peserta lainnya masih membutuhkan waktu untuk dapat mengucapkan kosakata baru dengan pengucapan yang benar ataupun mempraktikkan percakapannya. Namun, perkembangan yang signifikan tetap terlihat daripada sebelum pelatihan.

Secara keseluruhan pelatihan ini memberikan pengalaman baru bagi para ibu-ibu muda dalam menggunakan bahasa inggris dalam kehidupan keluarga, khususnya percakapan yang digunakan dengan anak. Selanjutnya, kosakata baru dan modern yang diberikan oleh fasilitator menambah antusiasme dan meningkatkan rasa percaya diri para peserta dalam mempraktikkan Bahasa Inggris di kehidupan nyata. Kosakata baru dan modern tersebut diantaranya yaitu: *"good morning sleepyhead, ready to power up with breakfast?; ready to be awesome at school?; hey superstar! How was your mission at school today?"* dan lain sebagainya. Kosakata modern tersebut terlihat unik dan menarik untuk dipraktikkan oleh peserta dengan anak-anak generasi gen z di era digital sekarang ini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program Pengabdian kepada Masyarakat "*Modern English for Daily Needs* – Ciptakan Rumah yang Bilingual" telah berhasil diimplementasikan secara efektif, ditandai dengan partisipasi dan antusiasme tinggi dari ibu-ibu muda kader Nasyiatul Aisyiyah Ranting Kretek. Relevansi materi yang berfokus pada percakapan Bahasa Inggris modern untuk kebutuhan sehari-hari di lingkungan keluarga, disajikan dengan pendekatan praktis dan kontekstual, terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris sebagian besar peserta (75% menunjukkan peningkatan signifikan) serta memicu motivasi mereka untuk terus belajar dan menerapkan bahasa Inggris di rumah. Dengan demikian, program ini terbukti menjadi inovasi pengabdian masyarakat yang efektif dalam memberdayakan ibu muda sebagai agen literasi bahasa pertama, mendukung pembentukan lingkungan rumah bilingual, dan memperkuat komunikasi positif antara ibu dan anak di era digital. Meskipun hasil yang dicapai cukup signifikan, terdapat beberapa keterbatasan dalam hal durasi pelaksanaan yang singkat dan alat ukur yang masih bersifat kualitatif-deskriptif. Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk memperpanjang waktu pelaksanaan program serta melengkapi instrument dengan alat ukur kuantitatif yang tervalidasi, sehingga hasil evaluasi kemampuan berbahasa Inggris peserta dapat diukur secara lebih objektif dan komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada LPPM, pengurus Nasyiatul Aisyiyah Ranting Kretek dan seluruh jajaran pimpinan di Universitas Muhammadiyah Brebes yang telah mendukung pengabdian kepada masyarakat ini hingga menghasilkan sebuah laporan penelitian ilmiah.

DAFTAR RUJUKAN

Aminatun, D., Alita, D., Rahmanto, Y., & Dwi Putra, A. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Interaktif Di SMK Nurul Huda Pringsewu. *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service (JEIT-CS)*, *1*(2), 66–71. file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/141-450-1-PB.pdf

Anindita, W. K. (2021). Pelatihan Ketrampilan Berbicara Bahasa Inggris Pada "Giving & Asking Direction" Bagi Ibu-Ibu Puri Buran Indah Karanganyar. *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, *1*(2), 204–211. https://doi.org/10.53363/bw.v1i2.17

Azizah, Y. A. N., Desyanty, E. S., & Ahmad, A. (2023). Literasi Bahasa Inggris Ibu Rumah Tangga: Studi Kasus Desa Inggris Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *3*(4), 355–361. https://doi.org/10.17977/um065v3i42023p355-361

Connaughton-Crean, L., & Ó Duibhir, P. (2025). 'They started school and then English crept in at home': Insights into the influence of forces outside the family home on family language policy negotiation within Polish transnational families in Ireland. *Education Sciences*, *15*(6), 732.

Ilyas, R., & Kustini, T. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Dasar Kepada Ibu-Ibu Usia Produktif Untuk Membantu Mendampingi Anak Dalam Pebelajaran Daring Di Masa Pandemi Di Desa Sukamenak Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka. BERNAS. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(3), 768–774. https://doi.org/10.31949/jb.v2i3.1140

Jayadi, A., Widiyanti, P., Sari, G. M., & Qulub, F. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan dalam Bidang Bahasa dan Budaya di Desa Kare Kabupaten Madiun. *I-Com: Indonesian Community Journal*, *3*(4), 2027–2034. https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3532

Larasati, N. A., Qodariah, L., & Joefiani, P. (2021). Studi Deskriptif Mengenai Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Yang Memiliki Anak Dengan Autism Spectrum Disorder. *Journal of Psychological Science and Profession*, *5*(1), 1–10. https://doi.org/10.24198/jpsp.v5i1.26717

Makrifah, I. A., Rofi'ah, S., & Widiarini, W. (2020). Pelatihan Berbahasa Inggris bagi Ibu-ibu PKK Desa Gaprang Kecamatan Kanigoro Blitar sebagai Strategi Pendampingan Anak Berbahasa Inggris Sejak Dini Istina. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, *2*(2), 130–134. https://journal.unublitar.ac.id/jppnu/index.php/jppnu/article/view/24

Maulana, C., Dewi, M., & Sitohang, N. (2020). Pelatihan Pengembangan Komunikasi Bahasa Inggris Bagi Ibu Bhayangkari Di Polsek Porsea. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, *3*(1), 17–22. https://doi.org/10.33330/jurdimas.v3i1.394

Meyer, F., Johansz, D., Laumaly, A., Porumau, D., Lestari, L., Sugiarto, S., & Jahlana, Y. (2023). Pembelajaran Outdoor Learning "Pohon Singgah" Berbasis Lingkungan dan Teknologi pada Anak-Anak di Desa Patti. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, *2*(2). https://doi.org/10.59025/js.v2i2.115

Moelyono, C. A., & Sumargi, A. M. (2025). Peran Dukungan Sosial terhadap Parenting Self-Efficacy Ibu Bekerja dengan Anak Usia Dini. *Psychopreneur Journal*, *9*(1), 29–40. https://doi.org/10.37715/psy.v9i1.4698

Muslimin, A. I. (2020). Pemberdayaan masyarakat untuk merintis kampung Inggris di Desa Kalipakem Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Transformasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *16*(1), 27–42. https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2144

Nareswari, E. D., Wulandari, P. Y., & Fardana, N. A. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Bilingual terhadap Self-Efficacy Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 1–5. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6023%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/6023/5045

Nguyen, T., Schleihauf, H., Kayhan, E., Matthes, D., Vrtička, P., & Hoehl, S. (2021). Neural synchrony in mother-child conversation: Exploring the role of conversation patterns. *Social Cognitive and Affective Neuroscience*, *16*(1–2), 93–102. https://doi.org/10.1093/scan/nsaa079

Pipin, A., Ludovikus, Ellynia, & Martini. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Anak-Anak Dengan Menggunakan Flashcard Di Sd Mathla'ul Anwar, Kelurahan Susukan, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Pamenang*, *1*(2), 39–43. https://doi.org/10.53599/jap.v1i2.160

Rahmasari, B. S., Chasanatun, T. W., Azzahra, S. N., & Septiyani, D. C. (2022). Workshop Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru TK Dan Pembuatan Video Pembelajaran Dengan Menggunakan Aplikasi Canva. Abdimas Ekodiksosiora. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora*, *2*(2), e-ISSN: 2809-3917. https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v2i2.3971

Risarani, S. T., Syafrudin, U., & Oktarina, R. (2023). Pemerolehan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. Edu Cendikia. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(01), 204–212. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2435

Rohmah, F., Wahidah, N., & Dinah, A. (2025). *Parenting Self-Efficacy and Grit among Mothers with Stunting Children in Indonesia*. *5*(1).

Rudianto, G., & Simanjuntak, D. S. R. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris Untuk Ibu-Ibu PKK RT 06 RW 16 Kelurahan Sungai Langkai Kecamatan Sagulung Batam. *Puan Indonesia*, *2*(1), 72–82. https://doi.org/10.37296/jpi.v2i1.19

Tang, F., & Calafato, R. (2025). Family language policy: The impact of multilingual experiences at university and language practices at home. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism. Advance online publication*, *28*(1), 92–107. https://doi.org/10.1080/13670050.2024.2409114

Tri Widarwati, N., Arianti, A., & Wijayava, R. (2023). Pelatihan Vocabulary Building melalui Objects, Materials, Shapes and Colours bagi Guru TK di Mojolaban. Cendekia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 8–16. https://doi.org/10.32503/cendekia.v5i1.2902

Wahyuningsih, S., & Mua'dib, M. G. (2023). The Role of Parents in Enhancing Children's English Skills: Evidence from Indonesia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, *14*(2), 187–197. https://doi.org/10.31849/lectura.v14i2.14309

Winarti, O. (2023). Types of messages used by mothers to communicate the children: conversation analysis. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, *7*(1), 285–296. https://doi.org/10.25139/jsk.v7i1.6154

Wulandari, A. B., Heryanti, R., Dwiki Reza Usman, R., & Ridha, A. (2022). A Case Study of Parental Involvement in Fostering Their Child's English-Speaking Skills How to Cite. *IRJE |Indonesian Research Journal in Education| |Vol. 6| No. 2|Dec|Year 2022| Indonesian Research Journal in Education |IRJE|*, *6*(2), 394.

Zabrodskaja, A., Meir, N., Karpava, S., Ringblom, N., & Ritter, A. (2023). Family language policies of multilingual families during the COVID-19 pandemic: Evidence from Cyprus, Estonia, Germany, Israel, and Sweden. *Languages*, *8*(4), 263. https://doi.org/10.3390/languages8040263